BAB II

Asal-usul Napak Tilas Gugurnya KH. Nawawi di Dusun Sumantoro

A. Paparan Umum Dusun Sumantoro

Dusun Sumantoro ini terletak di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Plumbungan merupakan salah satu dari 16 desa di wilayah Kecamatan Sukodono, yang terletak 2,5 Km ke arah Utara dari Kecamatan Sukodono, Desa Plumbungan mempunyai luas wilayah seluas 103,415 kektar. Adapun batas-batas wilayah desa Plumbungan :

BATAS DESA	
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Bangsri
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Pademonegoro
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Sukodono
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa Sambungrejo

Data Monografi Dusun Sumantoro Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, 2015

Iklim desa Plumbungan, sebagaimana desa-desa lain di wilayah indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada di Desa Plumbungan Sukodono.[13]

[13] Data Monografi Dusun Sumantoro Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, 2015, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Plumbungan terdiri dari 2 dDusun diantaranya Dusun Plumbungan, Dusun Sumantoro, dengan jumlah penduduk 3598 Jiwa atau 1166 KK, dengan perincian sebagaimana label berikut :

No	**JenisKelamin**	**Jumlah**
1	Laki – Laki	1859
2	Perempuan	1739
3	Kepala Keluarga	1166

Sumber data : badan Statistik kecamatan Sukodono

1. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Plumbungan dapat dilihat pada tabel berikut. Dibawah ini :

No	**Umur (Tahun)**	**Jumlah (Jiwa)**
1	0 Bln – 12 Bln	279
2	12 Bln – 5 Thn	323
3	5Thn – 10 Thn	129
4	10 Thn – 25 Thn	226
5	25 Thn – 60 Thn	356
6	60 Thn keatas	2285

Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat. Desa Plumbungan mayoritas agama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

No	Agama / Keyakinan	Jumlah
1	Islam	3.595 Orang
2	Kristen	3 Orang

Sumber data : badan Statistik kecamatan Sukodono

3. Jumlah Penduduk Menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih muda karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD mapai SMAdekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikanya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tidak Sekolah / Buta Huruf	-
2	Tidak Tamat SD/ Sederajat	347
3	Tamat SD / Sederajat	969
4	Tamat SLTP / Sederajat	727
5	Tanat SLTA / Sederajat	980
6	Tamat D1, D2, D3	198
7	Sarana / S-1	350

Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan tahun 2014

4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Dessa Plumbungan sebagai besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dilihat pada tabel berikut ini :

Tani	Dagang	Buruh Tani	PNS/ TNI/ Polri	Swasta	Lain – lain
170	118	321	63	624	285

Sumber data : badan Statistik kecamatan Sukodono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Sosial

Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Plumbungan. Seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharma wanita, Posyandu, Kelompok Arisan merupakan aset Desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.[14]

KESEJAHTERAANWARGA

No	**Uraian**	**Jumlah**
1	Jumlah Kepala Keluarga	1.166 KK
2	Jumlah Penduduk Miskin	250 KK
3	Jumlah Penduduk Sedang	856 KK
4	Jumlah Penduduk Kaya	60 KK

Sumber data : badan Statistik kecamatan Sukodono

PENGANGGURAN

No	**Uraian**	**Keterangan**
1	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja	245 Orang
2	Jumlah angkatan kerja usiaa 15 s/d 55 tahun	1.581 Orang

Sumber data : badan Statistik kecamatan Sukodono

[14] Badan Statistik kabupaten Sidoarjo, 2015,1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Plumbungan bergerak dibindang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Sidoarjo. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khusus di bidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan Desa Plumbungan. Yang masih tinggi menjadikan Desa Plumbungan harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

Kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Plumbungan amat sangat mendukung baik dari segi pengambangan ekonomi maupun sosial budaya.

Pendapatan desa merupakan julah keseluruhan penerimaan desa yang dibutuhkan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut Desa Plumbungan tahun 2014 bahwa Sumber Pendapatan Desa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Sember Pendapatan Desa

a). Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendpatan asli desa yang sah.

b). Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setian desa secara proporsional.

c). Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dari daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa.

d). bantuan keuangan dari pemerintah. Pemerintah provinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah.

e). Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

2). Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa.

3). Sumber pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelolah oleh Desa tidak dibenarkan diambil alim oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah. Adapun kekayaan desa terdiri dari :

a). Tanah as desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Bangunan desa yang dikelola desa

c). Lain-lain kekayaan milik desa

Desa Plumbungan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tardisi.

7. Prasarana dan Sarana Desa

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menajadi lebih baik.[15]

1). Prasarana Keseharan

a). Posyandu : 3 unit

b). Lansia : 1 unit

c). Posbintu : - unit

d). polindes : - unit

e). Bidan Desa : 1 Orang

2). Prasarana Pendidikan

a). Taman kanak-kanak/TK : 2 unit

b). SD / MI : 2 unit

c). SLTP / MTs : 1 unit

d). SLTA / MA : - unit

[15]Sumber cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Sukodono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e). TPA / TPQ : 4 unit

3). Prasarasa Umum Lainnya

a). Tempat ibadah : 11 unit

b). Lapangan olahraga : 1 unit

c). Gedung seba guna : - unit

Pengelolahan sarana dan prasarana merupakan tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajiban dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelolah berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah :

a. Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan.
b. Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kapasitas pemerintahan daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, anatara lain dengan menyediakan dana dan pendampingan.

d. Keberadaan fasilitator/konsutan atas permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah sesuai keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan agar masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

8. Pembagian Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Plumbungan dengan luas wilayah 103,416 ha. Desa Plu,bungan terdiri dari dua dusun yaitu. Dusun Plumbungan dan Dusun sumantoro. Perangkat desa menurut jenis jabatannya di Desa Plumbungan terdiri dari 1 kepala Desa, 1 Sekertaris Desa, Kaur Tramtib, kaur Pembangunan, Kaur Kesra, Kaur Pemerintahan, Kaur Pelayanan Umum dan 2 Kepala Dusun. Desa Plumbungan terdiri dari 4 rukun warga (RW) dan 12 Rukun tetangga (RT).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Biografi Singkat KH. Nawawi

KH. Nawawi lahir di Mojokerto pada tahun 1889 dari pasangan suami istri Munadi dan Khalimah. Sangat beruntung ia dikaruniai seorang ayah yang sangat hormat kepada orang alim. Pak munadi adalah seorang suami yang serba bisa. Pada suatu hari pak Munadi diperintah oleh Habib Abdul Qodir untuk mendirikan dapur. Beberapa hari kemudian apa yang diharapkan Habib dapat dipenuhi Pak Munadi. Dalam hal ini beliau tidak minta ongkos apa-apa, hanya mohon doa supaya mempunyai keturunan yang sholeh dan sholehah. Berkat dia Habib Abdul Qodir. Ternyata Pak Munadi mempunyai anak laki-laki ini bernama Muhammad Nawawi.

Mula-mula Nawawi mendapat pendidikan ilmu taukhid dari orang tuanya sendiri. Karena ayahnya orang yang berpandangan maju, Nawawi di masukkan ke HIS-P (Hollandsch inlandsche School Partikuler, sederajat sekoalh dasar sekarang). Lulus HIS-P, dikirim untuk pengaruhnya waktu itu. Ia menjadi santri Hadratusyeh KH. Hasyim Asy'ari di Tebuireng, jombang. Kiai Khozin di Siwalan Panji Sidoarjo, Kiai Sholeh dan Kiai Zainuddin di Mojosari, nganjuk.

Karena menjadi santri dari pesantren ke pesantren lain membuat ucapan ayahnya terus mengema dalan sanubari. "jadilah anak yang berguna bagi agama dan bangsa...!!" kalimat inilah yang terus memayungi dan mendorong semangatnya lebih tekun untuk menimba ilmu agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau masih belum mempunyai keturunan ketika berkesempatan memenuhi Rukun Islam kelima. Sepulang dari tanah suci Mekkah Nawawi lebih matang didalam menjalani kehidupan. Tingkah lakunya benar-benar mencerminkan jiwa seorang muslim yang teguh. Sejak belia beliau mempunyai keinginan mati syahid. Padahal untuk mati syahid, harus ada peperangan membela agama Allah.

Kemudian saat beliau menjadi seorang muslim, beliau disegani masyarakat berkat ajaran dan didikan dari ulama sholikhin. Beliau tampil sebagai tokoh informal yang penuh kharismatik, karena kesholehan prilaku, ketegasan, dan keberaniannya menjalani kehidupan. Karena itu pula masyarakat Mojokerto menyukai, menghormati, dan tunduk kepadanya. Sekalipun demikian, kiai Nawawi tetap menempatkan diri sebagai seorang hamba Allah, yang wajib berikhtiar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beliau tidak mengandalkan harta peninggalan dari orangtua atau statusnya sebagai kiai. Beliau selalu mengagungkan rasa syukur kepada Allah, mempunyai suatu keterampilan sebagai sumber mata pencaharian. Kiai Nawawi juga seorang mukhlis. Beliau juga seorang seorang penjahit terkenal di mojokerto dan banyak orang yang menjadi langganan.[16]

[16]Masrur. *Nasionalisme Dua Orang Kiai*, 15-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mendirikan Nahdlatul Ulama

Awal abad 20 ibarat musim berdirinya organisasi-organisasi kemasyarakatan. Pada tahun 1908 berdiri budi utomo, sebuah organisasi kemasyarakatan yang bergerak pada bidang pendidikan untuk orang-orang jawa. Empat organisasi yang bergerak pada bidang kemasyarakatan dan keagamaan juga berdiri. Yakni, KH ahmad dahlan mendirikan Muhammadiyah di jogyakarta pada tahun 1912. Kemudian pada tahun 1914 berdiri lagi satu himpunan bernama "Al Irsyad" di bawah pimpinan Ahmad Syurkati, seorang ulama asal sunda. Menyusul 1923 "persatuan islam" (persi) berdiri dimotori A. Hassan di bandung. Cita-cita dan identitas ketiga organisasi islam tersebut tidak jauh beda dengan Muhammadiyah. Baru kemudian KH Abdul Wahab Khasbullah menyusul, membidani lahirnya Jam'iyah Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama) pada 31 januari 1928 disurabaya. Keempat oorang tokoh islam tersebut masing-masing mempunyai faham sendiri untuk memberi roh kepada organisasi yang didirikan.

Pada saat berdirinya jam'iyah nahdlatul Ulama diwarnai dengan perdebatan langsung berulang-kali antara Mas Mansyur dan Abdul Wahab Khasbullah. Mas mAnsyur adalah seorang putra dari Kiai Mas Ahmad Murzaqi, seorang ahli agama yang dikenal di Jawa Timur asal Surabaya. Sedangkan Abdul Wahab Khasbullah, putra dari Kiai Khasbullah, pendiri pesantren Denanyar, Jombang. Mas Mansyur dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Wahab Khasbullah sama-sama pernah mengenyam pendidikan ilmu agama islam di mekkah. Mas Mansyur juga mendalami ilmu keislaman selama empat tahun di universitas Al Azhar mesir.

Sepulanh dari menuntut ilmu di Timur Tengah, surabaya menjadi piliha pemuda Wahab Khasbullah dan Mas Mansur sebagai tempat untuk menerjunkan diri ke dalam masyarakat. Mereka membawa ide-ide pembaharuan dan pembangunan karakter bangsa.

Pada suatu hari Abdullah Wahab Khasbullah berkenalan dengan Mas Mansur. Persahabatan mereka tigkatkan kualitasnya dengan cara mendirikan khursus perdebatan bernama Taswirul Afkar. Atas jam'iyahnya berdirilah sebuah sekolah bernama Nahdlatul Wahtan (kebangkitan Tanah Air) sebagai sarana pendidikan dan pengajaran Islam, pengkaderan dan penggemblengan umat islam. Mereka berdua sama-sama mengaji motor penggerak Madhrasah Nahdlatul Wathan. Setelah enam tahun mereka berjalan seiring seperjuangan, mas Mansyur secara resmi mengundurkan diri dari Nahdlatul Wathan pada 22 Juni 1922. [17] kedua sahabat karib tersebut berpisah secara baik-baik dan berjalan sendiri-sendiri untuk mendarmabaktikan diri dalam hidup bermasyarakat. Alasan Mas Mansur mengundurkan diri yakni karena diakibatkan perbedaan pemilihan sistem pemecahan masalah nasional yang dihadapi saat itu. Mas Mansur memisahkan diri dan aktif di Muhammadiyah tahun 1922. Sedangkan Abdul Wahab

[17] Syaifullah. *KH. Mas Mansyur Sapukawat Jawatimu* (surabaya: juni 2015). 20-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khasbullah, selanjutnya membentuk organisasi Surabaya Wathan (Pemuda Pecinta Tanah Air).

Pilihan Nawawi jatuh kepada kelompok Nhdlatul Ulama. Nawawi memilih Nahdlatul Ulama sebagai tempat utuk mengamalkan ilmu dan mengabdi. Dirasakannya pesantren menjadi tempat untuk menanamkan dan membentuk aqidah dan keyakinan islam bagi para santri. Pesantren menjadi tempat menumbuhkan dan memuuk idealisme mengabdi kepada kepentingan umat.

Pada tahun 1928, beliau baru mendirikan cabang Jamiyah Nahdlatul Ulama Mojokerto. KH Nawawi mengambil aspirasi pesantren, melalui Jamiyah NU sebagai media menyebarkan agama Islam dengan faham Ahlussunnah Wal Jamaah dan membangun kehidupan masyarakat umum dengan kaidah-kaidah moral beraama.

Pada saat itu beliau juga penah mengamalkan ilmu yang diperleh dari guru-gurunya dipondok peantren, dengan melakukan tabligh keliling bersama-sama pengurus Jamiyah NU ke daerah-daerah Kabupaten Mojokerto, antara lain seperti Mojosari, Jetis, Ngares, dan lain-lain

Dari pengalaman memberikan pendidikan keagamaan kepada masyarakat luas dan mengelola kegiatan jamiyah NU, timbul usul dari KH. Nawawi supaya Jamiyah NU cabang Mojokerto membuka pendidikan islam tingkat dasar. Lantas didirikanlah sebuah sekolah dasar islam pada tahun 1935. Awalnya sekolah ini ditempatkan diteras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musholah milik KIAI Subkhan di kampung Magersari, yaitu yang terletak disebelah selatan Pasar Pahing yang sekarang rumah dinas walikotamadya Kepala Daerah tingkat II Mojokerto di Jalan Hayam Wuruk. Sekolah yang didirikan Mojokerto ini selnjutnya dipindah ke Desa Kauman dan dinamakan Madrasah Kauman. Madrasah Ibtidaiyah pertama yang dibangun di Mojokerto.

2. Pemimpin Hisbullan dan sabilillah

Pada tahun 1945 surabaya sempat jatuh ke tangan tentara sekutu, tetapi pemuda-pemuda surabaya masih juga mencoba mempertahankan kotanya, walaupun dengan bambu runcing. Sesudah tidak berdaya menghapi meriam batar dan tank-tank ingris, baru pasukan-pasukan bersenjata Indonesia mengendurkan diri ke jurusan Mojokerto.[18] Sejumlah laskar perjuangan rakyat menuyusun kembali kekuatan di daerah pengungsian.

Belanda memanfaatkan kesempatan menyusupkan tentaranya masuk ke kota Surabaya dengan menyamar sebagai tentara Sekutu, datang ke Indonesia dengan alasan akan melucuti senjata belatentara Jepang yang sudah kalah perang, sementara di mojokerto, Kiai Akhyat Khalimi selaku komandan kompi Hizbullah (sekarang markas kodim C815 Mojokerto) sebagai bentuk antisipasi terhadap kemungkinan tentara Belanda masuk juga ke kota ini. Dalam waktu sekejap ratusan

[18]Drs. Susanto Tirtoprojo, *Sejarah Revolusi Nasional Indonesia* (PT. Pembangunan, jakarta 1966), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja dan pemuda sudah berkumpul di halaman markas Bizbullan dengan membawa berbgai macam senjata tajam.

Pada hari itu juga diputuskan pengiriman pasukan Bisbullah dan Sabilillah yang dipimpin langsung Kiai Nawawi menuju sepanjang guna menghadang tentara Belanda yang bermaksud masuk kota Mojokerto. KH Nawawi membawahi daerah Sepanjan, Jemono, dan Bangsri. Diketiga daerah ini sering terjadi peperangan antara pejuang Indonesia melawan Belanda yang datang dari Surabaya dan Sidoarjo. Tatkala terjadi pertempuran sengit di Dukuh Sumantoro, Sidoarjo, belasan tentara Belanda berhasil mengepung dan membentuk tapalkuda. Peristiwa heroik dan patriotik ini berakhir. Dimana kedua pihan jatuh korban. Tusukan bayonet tepat mengenai leher pak Kiai yang waktu itu gugur pada 22 agustus 1946.[19] Jenazah tergeletak di halaman belakang rumah milik Haji Nur Hsan. Disitu sekarang mendirikan sebuah monumen berbentuk pelur. Sedangkan di halaman depan rumah tersebut didirikan sebuah prasasti batu marer bertuliskan "DI SINI TEMPAT GUGURNYA KH. NAWAWI"[20]

[19] Abdullah Masrur. *Titik Akhir Di Sumantoro* (YPLPP SUTASOMA, 2013), 67-73
[20] Masrur. *Nasionalisme Dua Kiai*, 11-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id